

ABSTRAK

IDENTIFIKASI, PREVALENSI, DAN INTENSITAS EKTOPARASIT PADA IKAN CUPANG (*Betta sp.*) DAN MASKOKI *Carassius auratus* (Linnaeus, 1758) PADA SEBAGIAN TEMPAT PENJUALAN IKAN HIAS DI LAMPUNG

Oleh

AJENG RIFQIA CAHYA NINGRUM

Ikan cupang (*Betta sp.*) dan ikan maskoki (*Carassius auratus*) merupakan ikan hias air tawar yang banyak diminati kalangan masyarakat karena harganya yang ekonomis. Akan tetapi kedua jenis ikan ini memiliki daya tahan tubuh yang berbeda terhadap serangan patogen. Masalah kesehatan yang sering terjadi berawal dari serangan parasit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan intensitas ektoparasit yang menyerang ikan hias cupang dan maskoki di beberapa tempat penjualan ikan hias di Lampung. Ikan hias cupang dan maskoki didapatkan dari tiga lokasi penjualan ikan hias di Kampung Baru dan Tanjung Karang, Bandar Lampung dan Natar, Lampung Selatan. Isolasi ektoparasit dilakukan dengan cara pengerokan pada bagian insang, sirip, dan sisik. Parasit yang didapatkan diamati secara makroskopis dan mikroskopis untuk dihitung dan diidentifikasi. Hasil yang diperoleh pada ikan maskoki dari Kampung Baru yaitu *Argulus sp.* dengan prevalensi 20% dan intensitas 1,0 ind/ekor, kemudian dari Tanjung Karang didapatkan empat jenis parasit yaitu *Argulus sp.*, *Dactylogyrus sp.*, *Gyrodactylus sp.*, dan *Trichodina sp.* dengan nilai prevalensi dan intensitas secara berturut-turut 60% dengan 1,7 ind/ekor, 20% dengan 1,0 ind/ekor, 20% dengan 5,0 ind/ekor, dan 60% dengan 2,3 ind/ekor. Adapun ektoparasit yang ditemukan pada ikan maskoki dari Natar adalah *Dactylogyrus sp.*, *Gyrodactylus sp.*, *Lernaea sp.*, dan *Argulus sp.* dengan prevalensi tertinggi terdapat pada *Dactylogyrus sp.* dan *Lernaea sp.* dengan nilai 60% dan intensitas tertinggi yaitu pada *Gyrodactylus sp.* dengan nilai 1,5 ind/ekor. Sedangkan pada cupang tidak ditemukannya ektoparasit. Penelitian ini menunjukkan bahwa ikan cupang bebas dari ektoparasit dan maskoki memiliki prevalensi sedang dengan intensitas yang tergolong rendah.

Kata kunci: ektoparasit, maskoki, cupang, prevalensi, dan intensitas

ABSTRACT

IDENTIFICATION, PREVALENCE, AND INTENSITY OF ECTOPARASITES IN BETTA FISH (*Betta sp.*) AND GOLDFISH *Carassius auratus* (Linnaeus, 1758) AT SOME ORNAMENTAL FISH MARKETS IN LAMPUNG

By

AJENG RIFQIA CAHYA NINGRUM

Betta fish (*Betta sp.*) and goldfish (*Carassius auratus*) are freshwater ornamental fish that are in great demand among the public because of their economical price. However, these two types of fish have different immune systems against pathogens. Health problems that often occur start from parasitic infection. This study aimed to determine the prevalence and intensity of ectoparasites that infection betta and goldfish in some ornamental fish trading centers in Lampung. Betta fish and goldfish were obtained from three locations of ornamental fish markets centers in Kampung Baru and Tanjung Karang, Bandar Lampung, and Natar, South Lampung. Isolation of ectoparasites was carried out by scraping the gills, fins, and scales. The parasites obtained were observed macroscopically and microscopically to be counted and identified. The results obtained on goldfish from Kampung Baru, i.e *Argulus sp.* with a prevalence of 20% and an intensity of 1.0 ind/fish, then Tanjung Karang found four parasites, *Argulus sp.*, *Dactylogyrus sp.*, *Gyrodactylus sp.*, and *Trichodina sp.* with prevalence and intensity values respectively of 60% with 1.7 ind/fish, 20% with 1.0 innd/fish, 20% with 5.0 ind/fish, and 60% with 2.3 ind/fish. The ectoparasites found in goldfish from Natar were *Dactylogyrus sp.*, *Gyrodactylus sp.*, *Lernaea sp.*, and *Argulus sp.* with the highest prevalence in *Dactylogyrus sp.* and *Lernaea sp.* with a value of 60% and the highest intensity is in *Gyrodactylus sp.* with a value of 1.5 ind/fish. While the betta fish did not find any ectoparasites. This study showed that betta fish were free from ectoparasites and goldfish had a moderate prevalence with relatively low intensity.

Keywords: ectoparasites, goldfish, betta fish, prevalence, and intensity